

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, komunikasi interpersonal kini dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi. Meskipun pertama kali dilakukan melalui telepon, kini masyarakat dapat berkomunikasi satu sama lain melalui internet dan konvergensi media lainnya. Percakapan interpersonal kini dapat dilakukan melalui media komputer berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menghilangkan kebutuhan akan pertemuan tatap muka. CMC (*computer mediated communication*), atau komunikasi yang dimediasi komputer, adalah istilah untuk jenis komunikasi interpersonal baru yang muncul sebagai akibat dari diperkenalkannya alat komunikasi baru, seperti ponsel, iPhone, PDA, dan sejenisnya.

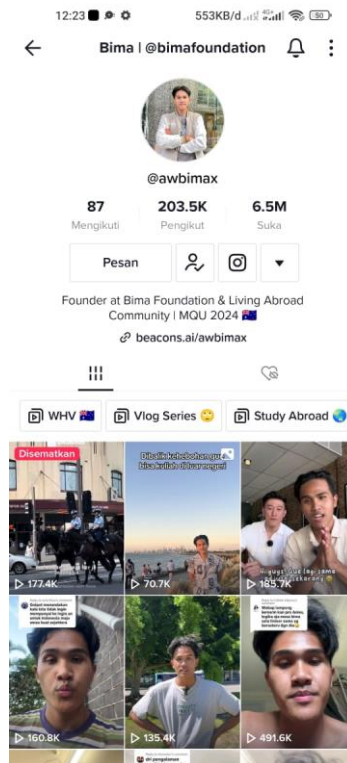
Wood dan Smith (2005:4) mengatakan bahwa *Computer Mediated Communication* atau yang biasa diakronimkan sebagai CMC adalah segala bentuk komunikasi antar individu dengan individu maupun kelompok yang terjadi melalui interaksi dengan media teknologi komputer dalam suatu jaringan internet. CMC mendapatkan perhatian khusus karena pola komunikasinya yang bukan face to face dianggap lebih efisien. Namun sebagai kekurangannya, dalam CMC diperlukan kejelian yang lebih untuk bisa mengenali suasana hati seperti apa yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan, atau agak diragukan bahwa pengguna bisa mengenal kepribadian si komunikator dari nuansa pesannya sekalipun dengan konten pesan yang berbeda.

Seiring dengan berkembangnya penggunaan sosial media yang tinggi, pengungkapan diri juga dapat dilakukan melalui sosial media. Adanya sosial media ini, individu dapat berkomunikasi dan mengungkapkan dirinya tanpa adanya batasan dan membuat individu merasa semakin dekat dengan kehidupan penggunanya, misalnya ketika individu sedang makan, berada di tempat-tempat yang mereka

kunjungi dan setiap pengalaman baik atau buruk yang individu tersebut alami, mereka merasa harus membaginya melalui fitur-fitur sosial media. Pengungkapan diri merupakan salah satu keterampilan sosial yang dibutuhkan remaja agar dapat diterima dalam lingkungan sosial Karna & Ediati (2023)

Tingkat signifikansi dalam pengungkapan diri lebih tinggi terjadi melalui komunikasi yang dibantu dengan adanya perangkat komputer daripada berkomunikasi secara bertatap muka Karna & Ediati (2023). Interaksi yang melalui jejaring sosial lebih memungkinkan terjadi proses pengungkapan diri dibanding dengan berinteraksi bertatap muka, proses pengungkapan diri di media online lebih sering terjadi karena adanya anonimitas Karna & Ediati (2023). Anonimitas diketahui untuk meningkatkan pengungkapan diri, baik secara tidak maupun langsung. Hal ini pun berlaku dalam media online, dimana seseorang dapat mengungkapkan diri lebih banyak di lingkungan online dengan unggahan-unggahan foto atau video yang mencerminkan bagaimana keadaan atau perasaan seseorang saat ini, sehingga membuat pengguna Instagram lainnya dapat melihat unggahan tersebut.

Fenomena mengungkapkan diri ke media sosial ini terjadi pada seluruh pengguna jejaring sosial. Lee dan Borah (2020) menyebutkan secara umum remaja yang tidak *extrovert*, yang cenderung agak pemalu, menganggap *platform* media sosial sebagai cara yang lebih mudah untuk terhubung dengan orang lain. Remaja cenderung menarik diri dan malu menunjukkan bakatnya di depan umum untuk diakui secara publik, meskipun bakat terpendam ini adalah bagian dari dirinya. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi terjadinya pengungkapan diri yaitu besarnya kelompok, perasaan menyukai, kompetensi, topik, jenis kelamin dan kepribadian Karna & Ediati (2023).



Gambar 1 1 Profile Akun Tiktok @awbimax

Sumber : Profile Akun @awbimax Tahun 2024

Seorang pria Indonesia yang membeberkan detail kehidupannya sehari-hari dia di Australia merupakan salah satu kasus *self disclosure*. Dengan nama pengguna akun @awbimax atau dikenal dengan Bima Yudho Saputro, yang membuat kontroversi pria tersebut adalah membagikan *self disclosure* tentang buruknya kinerja pemerintah kota Lampung. Tentu saja, masyarakat Indonesia khususnya warga Lampung resah kepada Gubernur Lampung dikarenakan banyaknya jalan yang masih berlubang di provinsi Lampung. Hal ini membuat bima mendapat dukungan dari masyarakat indonesia.

Pemerintahan Presiden Joko Widodo, aspek pembangunan infrastruktur menjadi salah satu yang mencolok dan mendapatkan atensi publik yang tinggi. Pembangunan yang bersifat sarana dan prasarana memiliki implikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin masif volume pembangunan infrastruktur dilakukan, maka pertumbuhan ekonomi nasional juga akan semakin tinggi. Akan tetapi, menurut data dari *World Economic Forum* bahwa pembangunan infrastruktur yang ada di

Indonesia masih cenderung rendah Mawardi (2023). Karena hal ini, tidak mengherankan di periode kedua, Presiden Joko Widodo melakukan akselerasi pembangunan infrastruktur secara masif. Secara konseptual, pembangunan infrastruktur tidak hanya diartikulasikan dalam bentuk bangunan sarana dan prasarana secara fisik. Namun, juga merujuk pada eksistensi negara dalam melakukan pelayanan secara akomodatif kepada masyarakat. Di antaranya adalah membantu kegiatan ekonomi, menyediakan pelayanan pokok, sistem yang efisien, fasilitas dan institusi, dan komunitas Mawardi (2023).

Pada tanggal 5-10 Juni 2023 survei kepuasan publik terhadap kinerja Jokowi – Ma'ruf Amin kembali dilakukan oleh Indometer. Dari hasil survei Indometer yang menunjukkan kepuasan secara keseluruhan terhadap kinerja pemerintahan di bawah Presiden Jokowi sebesar 81,4 persen dengan 9,6 persen menyatakan sangat puas. “Kepuasan publik yang tinggi, yang mencapai 81,4 persen, akan menjadi faktor penentu dalam Pilpres 2024,” kata Direktur Eksekutif Lembaga Riset Indometer Lonard SB, sebagaimana dikutip dari Antara. Secara keseluruhan, tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja Presiden Jokowi pada masa periode kedua ini mengalami tren yang cukup positif, pencapaian Kepuasan publik ini memang tidak dapat menjadi indikator mutlak terhadap kepemimpinan Jokowi serta kinerja Kabinet “Indonesia Maju” season 2 nya, namun setidaknya dapat menjadi salah satu tolak ukur serta bahan evaluasi sehingga kebijakan pemerintah dapat menjadi lebih baik dan pro rakyat.

Menurut Devito (2011) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai gaya komunikasi di mana seseorang berbagi rincian tentang dirinya yang seringkali dirahasiakan. Salah satu metode kunci dalam studi komunikasi interpersonal adalah pengungkapan diri. Keterbukaan diri memerlukan pemahaman dan penerimaan informasi oleh orang lain yang diberi tahu, oleh karena itu keterbukaan diri selalu mencakup setidaknya satu orang lainnya. Menurut Devito (2011) diri dapat mencakup segala hal mulai dari informasi yang paling minimal dan pribadi hingga berbagai detail. Jadi, secara umum, ketika mengirimkan diri, seseorang akan memutuskan apa, kapan, bagaimana, dan kepada siapa dia mengirimkannya.

Menceritakan kehidupan pribadi berupa keluh kesah atau berupa aktivitas harian berkaitan dengan konsep pengungkapan diri atau *self disclosure*. Orang-orang berbagi perasaan dan pikiran mereka kepada orang lain melalui pengungkapan diri Sarjani (2023). Pengungkapan diri atau *self disclosure*, dalam komunikasi interpersonal biasanya dilakukan setelah melalui beberapa tahapan hubungan. Dalam komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, pengungkapan diri lazimnya dilakukan antara orang – orang yang memiliki kedekatan relasi. Pengungkapan diri terjadi ketika orang mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain Sarjani (2023).

Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan pesat hingga populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok. TikTok adalah aplikasi yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk membuat video musik. Pengguna dapat menggunakan aplikasi untuk membuat dan berbagi film pendek dengan musik atau menyinkronkan video mereka sendiri. Keterbukaan diri melalui media populer mungkin bisa dilakukan dengan aplikasi Tiktok. Pada Oktober 2023, terdapat sekitar 106,51 juta pengguna TikTok di Indonesia, menurut studi *We Are Social*. Dengan angka tersebut, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak kedua di dunia.



Gambar 1 2 Diagram Jumlah Pengguna TikTok
Sumber : We Are Social Tahun (2023)

Pada Oktober 2023, TikTok memiliki 1,22 miliar pengguna secara global. Dibandingkan kuartal sebelumnya, aplikasi video milik *Bytedance* ini menambah 137 juta pengguna baru atau 12,6%. Jumlah pengguna TikTok meningkat 272 juta,

atau 28,8%, dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Menurut *We Are Social*, pada Oktober 2023, laki-laki merupakan 50,8% dari seluruh pengguna TikTok di seluruh dunia, sementara perempuan mencapai 49,2%. Fenomena di atas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat penting untuk menggunakan media sosial dengan sikap dan privasi. Setiap orang bebas mempublikasikan apa pun di media sosial, namun sebagai pengguna yang bertanggung jawab, kita harus berhati-hati saat melakukannya agar tidak merugikan siapa pun, termasuk diri kita sendiri. Karena informasi yang dibagikan selama prosedur pengungkapan diri bersifat rahasia. Keterbukaan informasi bergantung pada bagaimana setiap orang mengelola privasinya. Setiap individu memiliki batasan pribadi dalam hal berbagi privasi dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan Teori interaksi simbolik. Sebuah komunikasi diartikan sebagai interaksi sosial bersama individu mengenai apa yang mereka lakukan. Teori interaksi simbolik menekankan pada 3 premis mengenai *Mind*, *Self*, dan *Society*. *Mind* diperlukan sebagai awalan ketika interaksi tercipta menghasilkan sebuah makna untuk selanjutnya muncul simbol berupa bahasa yang disepakati bersama. Kemudian *Self* hadir atas penilaian individu mengenai persepsi yang terbentuk dari orang lain. Sebagai proses akhir dari interaksi tersebut berlangsung, *Society* terbentuk dan berjalan secara dinamis.

Penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memilih dua informan remaja yang berusia 18-24. Dua informan tersebut terdapat perbedaan lama masa menjadi penggemar akun @awbimax.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan penelitian ini adalah bagaimana Interaksionisme simbolik pengikut akun @awbimax di media sosial TikTok?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksionisme simbolik pengikut akun @awbimax di media sosial TikTok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memahami bagaimana pengguna akun aplikasi TikTok mengungkapkan dirinya. Selain itu, dimaksudkan untuk memajukan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan menjadi sumber bagi siapa saja yang tertarik untuk mencari solusi atas permasalahan terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Wawasan dan pemahaman mengenai keterbukaan diri di media sosial TikTok bagi pengguna akun diharapkan dapat bertambah dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi kalangan pengguna akun TikTok. Untuk membantu generasi muda menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana dan hati-hati, peneliti percaya bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai gambaran umum tentang *self disclosure* dan juga salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan kegiatan atau upaya mengetahui interaksi simbolik.